

Penerapan Metode *Speed Reading* dalam Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Takalar

Rahmat, Andi Puspitasari, Umar Masyur, Agusrianto

Universitas Muslim Indonesia

Corresponding author: rahmat.sastra@umi.ac.id

Abstract: *The application of the speed reading method in learning to read for class X TKJ 3 students at SMKN 3 Takalar discusses the process and improvement of reading learning using the speed reading method. This research aims to improve students' speed reading abilities and learning outcomes. Classroom action research is the type of research employed in this study. The data analysis techniques used are both qualitative and quantitative descriptive analyses. According to the research findings, the process of learning to read using the speed-reading method improved the learning results of the students in which in cycle 1 meeting 1 the results obtained an active percentage of 64% and this increased in the second meeting to 72%. In cycle II, the student activeness at meeting 1 achieved 80% and increased at the second meeting to 83%. Meanwhile, the results of students' reading ability in cycle 1 obtained an average score of 72 with a completion percentage only 10 or 50% of students in the complete category, and as many as 10 or 50% of students in the incomplete category. Besides, in cycle 2 students obtained an average score of 81 with a completion percentage of 20 or 100% of students obtained a complete score. To conclude, implementing the speed-reading method can improve the learning outcomes of students at class X TKJ 3 SMKN 3 Takalar.*

Keywords: *Reading, Indonesian, Speed-Reading*

Abstrak: Penerapan metode speed reading dalam pembelajaran membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar membahas tentang proses dan peningkatan pembelajaran membaca menggunakan metode speed reading. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dan hasil pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses penerapan metode speed reading dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar siklus 1 pertemuan 1 memperoleh persentasi keaktifan sebanyak 64% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 72%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada pertemuan 1 memperoleh persentasi sebanyak 80% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83%. Sedangkan hasil pembelajaran membaca siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 72 dengan persentasi ketuntasan hanya 10 atau 50% siswa berada pada kategori tuntas, dan sebanyak 10 atau 50% siswa berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 siswa memperoleh nilai rata-rata 81 dengan persentasi ketuntasan sebangak 20 atau 100% siswa memperoleh nilai tuntas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode speed reading dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar dan tuntas/berhasil

Kata kunci: Membaca, Bahasa Indonesia, Speed Reading

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan. Berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut penerapan kurikulum Merdeka belajar diharapkan dapat membuat sekolah dan pemerintah daerah mengelola pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing secara mandiri, membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi, menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, menguatkan pendidikan karakter, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun, memiliki kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja, dan memiliki kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya Selain itu, dimaharapkan siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis secara baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK/MA berbasis teks. Untuk memahami teks tersebut siswa harus dibekali dengan kemampuan membaca yang baik. Membaca merupakan komunikasi tidak langsung yang menggunakan tulisan sebagai medianya. Dengan membaca siswa dapat memahami pesan, perasaan, ide, serta informasi yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang atau penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansyur (2018) membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan melalui kata-kata atau bahasa tulis yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Senada dengan Nurhadi (2016) mengatakan bahwa membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekadar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca manfasirkan makna bacaan yang lebih mendalam. Dengan membaca cepat siswa dapat mengefesienkan waktu dalam mengolah informasi, ilmu pengetahuan, dan berwawasan yang luas.

Tujuan utama dalam membaca di sekolah adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Menurut Tarigan (2015) adalah a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, d) membaca untuk menyimpulkan, e) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan, f) membaca untuk menilai dan mengevaluasi, g) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Proses pembelajaran membaca di sekolah sering mengalami kendala atau permasalahan yang berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 3 Takalar diketahui bahwa kemampuan membaca siswa belum merata. Khususnya pada siswa kelas X TKJ 3. Banyak siswa yang masih belum lancar dalam kegiatan membaca disebabkan karena siswa pasif atau tidak aktif mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Istiqoma dkk, (2023) mengemukakan bahwa kesulitan-kesulitan membaca antara lain kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, pemaprafase yang salah, penghilangan, pengulangan pembalikan, penyisipan, penggantian, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan kepala, kesulitan konsonan. Hal ini, mengakibatkan proses pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru kelas. Siswa hanya menerima informasi saja dan tidak terlibat aktif dalam mencari referensi. Selain itu, faktor penghambat kegiatan membaca meliputi derasnya arus hiburan melalui media elektronik, seperti televisi, radio, dan tayangan video pada sosial media. Serta koleksi buku di perpustakaan kurang diperhatikan kualitas dan mutunya, baik dalam hal koleksi bahan bacaan yang menarik maupun sistem pelayanan. Dan kurangnya motivasi dari guru dan keluarga terhadap kegiatan membaca.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru perlu menggunakan berbagai model/metode atau media pembelajaran yang inovasi berdasarkan kebutuhan karakter siswa di sekolah. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan metode *speed reading*. Metode *speed reading* adalah salah satu cara dalam membantu siswa agar dapat memahami suatu teks bacaan dengan cepat, karena metode ini merupakan metode yang menyenangkan dan tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca (Amanata & Taufik, 2020). Menurut

Nurhadi (2016) membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula dengan memenuhi tujuan membaca dan keutuhan bahan bacaannya.

Penelitian terdahulu oleh (Nastiti, 2021) dengan judul Penggunaan Metode SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas IX di MTSN 1 Lombok Barat memiliki persamaan yaitu sama-sama fokus dalam kegiatan membaca dan memiliki perbedaan dalam penggunaan metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nastiti menggunakan metode SQ3R dan fokus dalam pembelajaran deskripsi sedangkan penelitian ini menggunakan metode *speed reading* fokus dalam pembelajaran membaca teks cerpen. Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti terdorong melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X TKJ 3 SMK Negeri 3 Takalar yang berlokasi di Desa Paddinging Kec. Sanrobone Kab. Takalar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus (Mansyur & Rahmat, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 3 Takalar yang berjumlah 160 orang. Sedangkan Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 3 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tugas. Data proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mengamati perilaku dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh dari nilai tugas membaca siswa. Setelah data diperoleh selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data proses aktivitas belajar siswa diolah secara kualitatif dan data hasil.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul

Penerapan Metode *Speed Reding* dalam Pembelajaran Membaca untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X TKJ SMKN 3 Takalar bertujuan untuk meningkatkan motivasi/semangat dan hasil belajar siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar dengan menggunakan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 September - 7 Oktober 2023 di SMKN 3 Takalar yang berlokasi di Jalan Hamzah Dg. Tuppu No. 1 Desa Paddinging Kec. Sanrobone Kab. Takalar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 3 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil kemampuan membaca siswa melalui tugas yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi dan refleksi. Adapun analisis data setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Siklus I

a. Data Proses Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Proses aktivitas belajar siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Jumat, 8 September 2023 pukul 10.30-12.00 Wita. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran berada pada kategori tidak aktif dengan nilai persentasi keaktifan yaitu 64%. Siswa yang tidak fokus diawal pembelajaran menjadi salah satu penyebab dan kendala keberhasilah pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak lancar dalam kegiatan membaca yang sifatnya masih mengeja beberapa kosakata dan kebanyakan siswa tidak memahami makna/maksud teks bacaannya. Adapun data hasil pengamatan pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Hal yang Diamati	Keterangan			
		Frekuensi	Aktif	Frekuensi	Tidak Aktif
1.	Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap memulai pembelajaran.	14	70%	6	30%

2.	Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.	12	60%	8	40%
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	12	60%	8	40%
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode <i>speed reading</i> dalam proses pembelajaran membaca.	15	75%	5	25%
5.	Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru.	20	100%	0	0%
6.	Siswa mendengarkan menjelaskan guru dan mencoba santai/ <i>rileks</i> sebelum membaca.	14	70%	6	30%
7.	Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat.	13	65%	7	65%
8.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan.	15	75%	5	75%
9.	Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca.	11	55%	9	54%
10.	Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka baca kepada guru.	20	100%	0	0%
11.	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.	15	75%	5	25%
12.	Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	17	85%	3	15%

Bedasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa aktivitas (1) Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap memulai pembelajaran sebanyak 14 atau 70% yang aktif dan 6 atau 30% yang tidak aktif; (2) Siswa mendengarkan guru melakukan presensi sebanyak 12 atau 60% yang aktif dan 8 atau 40% yang tidak aktif; (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebanyak 12 atau 60% yang aktif dan 8 atau 40% yang tidak aktif; (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode *speed reading* dalam proses pembelajaran membaca sebanyak 15 atau 75% yang aktif dan 5 atau 25% yang tidak aktif; (5) Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (6) Siswa mendengarkan menjelaskan guru dan mencoba santai/*rileks* sebelum membaca sebanyak 14 atau 70% yang aktif dan 6 atau 30% yang tidak aktif; (7) Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat sebanyak 13 atau 65% yang aktif dan 7 atau 35% yang tidak aktif; (8) Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebanyak 15 atau 75% yang aktif dan 5 atau 25% yang tidak aktif; (9) Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca sebanyak 11 atau 55% yang aktif dan 9 atau 45% yang tidak aktif; (10) Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka baca kepada guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (11) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran sebanyak 15 atau 75% yang aktif dan 5 atau 25% yang tidak aktif; (12) Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam sebanyak 17 atau 85% yang aktif dan 3 atau 15% yang tidak aktif.

b. Data Proses Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca pertemuan kedua siklus 1 berada pada kategori tidak aktif dengan persentasi keaktifan yaitu 72%. Penyebabnya adalah masih ada berapa siswa yang tidak fokus membaca teks yang diberikan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Di sisi lain ditemukan siswa yang tidak percaya diri membaca di depan kelas yang berdampak terhadap kelancaran dalam kegiatan membaca. Adapun data hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I

No	Hal yang Diamati	Keterangan			
		Frekuensi	Aktif	Frekuensi	Tidak Aktif
1.	Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap memulai pembelajaran.	17	85%	3	15%
2.	Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.	15	75%	5	25%
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	15	75%	5	25%
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode <i>speed reading</i> dalam proses pembelajaran membaca.	17	85%	3	15%
5.	Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru.	20	100%	0	0%
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencoba santai/ <i>rileks</i> sebelum membaca.	15	75%	5	25%
7.	Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat.	15	75%	5	25%
8.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan.	16	80%	4	20%
9.	Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca.	13	65%	7	35%
10.	Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka	20	100%	0	0%

	baca kepada guru.					
11.	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.	18	90%	2	10%	
12.	Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	20	100%	0	0%	

Proses pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2023 pukul 13.00-14.30 Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa aktivitas (1) Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap memulai pembelajaran sebanyak 17 atau 85% yang aktif dan 3 atau 15% yang tidak aktif; (2) Siswa mendengarkan guru melakukan presensi sebanyak 15 atau 75% yang aktif dan 5 atau 25% yang tidak aktif; (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebanyak 15 atau 75% yang aktif dan 5 atau 25% yang tidak aktif; (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode *speed reading* dalam proses pembelajaran membaca sebanyak 17 atau 85% yang aktif dan 3 atau 15% yang tidak aktif; (5) Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (6) Siswa mendengarkan menjelaskan guru dan mencoba santai/*rileks* sebelum membaca sebanyak 15 atau 75% yang aktif dan 5 atau 25% yang tidak aktif; (7) Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat sebanyak 15 atau 75% yang aktif dan 5 atau 25% yang tidak aktif; (8) Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebanyak 16 atau 80% yang aktif dan 4 atau 20% yang tidak aktif; (9) Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca sebanyak 13 atau 65% yang aktif dan 7 atau 35% yang tidak aktif; (10) Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka baca kepada guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (11) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran sebanyak 18 atau 90% yang aktif dan 2 atau 10% yang tidak aktif; (12) Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif.

c. *Analisis Data Hasil Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Speed Reading Siklus I*

Data hasil kemampuan membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar menggunakan metode *speed reading* memperoleh nilai rata-rata 72 nilai ini diperoleh dari tugas membaca cepat siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 September 2023 pukul 13.00-14.30 Wita dengan memperhatikan indicator penilaian seperti kecepatan, intonasi, memahami maksud teks dengan menyampaikan Kembali isi teks menggunakan kata-kata sendiri, dan dapat menyimpulkan maksud teks bacaan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (SKKM). Untuk mengetahui nilai hasil kemampuan membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar menggunakan metode *speed reading* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 3 Data Hasil Kemampuan membaca siswa Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	85-100	1	5%
Baik	75-84	9	45%
Cukup	65-74	8	40%
Kurang	55-64	2	10%
	Jumlah	20	100%

Tabel 3 adalah data hasil kemampuan membaca siswa menggunakan metode *speed reading* siklus I. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 1 atau 5% siswa yang berada pada kategori sangat baik, pada kategori baik ada sebanyak 9 atau 45% siswa, dan sebanyak 8 siswa atau 40% berada pada kategori cukup, sedangkan pada kategori kurang hanya sebanyak 2 atau 10% siswa saja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar pada siklus I belum berhasil.

Penyebabnya adalah siswa kurang percaya diri dalam kegiatan membaca, selain itu siswa merasa terbebani dan menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Banyak siswa yang kurang lancar membaca, dan tidak memahami makna bacaan. Siswa membaca hanya sekedar menyampaikan isi teks yang tertulis dan tidak bisa berargumen atau berpendapat tentang pesan atau informasi yang terkandung dalam

teks tersebut. Istilah atau kosakata asing yang baru bagi mereka menjadi salah satu penyebab siswa lambat dalam kegiatan membaca. Siswa akan berhenti dan mengeja/mengulang beberapa kali kemudian melanjutkan bacaannya.

Tabel 4 Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas 75 ke atas	10	50%
Tidak tuntas 75 ke bawah	10	50%
Jumlah	20	100%

Tabel 4 menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimal siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar siklus 1. Diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus 1 masih berada pada kategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sebanyak 10 atau 50% siswa yang mencapai nilai KKM atau berada pada kategori tuntas, dan sebanyak 10 atau 50% siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *speed reading* pada siklus I belum berhasil atau tidak tuntas.

d. Refeksi Siklus I

Refleks dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan melihat proses dan hasil yang telah dicapai melalui lembar observasi aktivitas belajar dan hasil pembelajaran membaca siswa. Dalam penelitian siklus 1 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa masih berada pada kategori tidak aktif. Penyebabnya adalah Ketika siswa ditugaskan untuk membaca teks yang dibagikan mereka tidak percaya diri dan bahkan merasa grogi tampil di depan kelas, selain itu siswa merasa terbebani dan menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Banyak siswa yang kurang lancar membaca. Siswa membaca hanya sekedar menyampaikan isi teks yang tertulis dan tidak bisa berargumen atau berpendapat tentang pesan atau informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Istilah atau kosakata asing yang baru bagi mereka menjadi salah satu penyebab siswa lambat dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu penyebab siswa tidak aktif dalam pembelajaran adalah metode yang guru gunakan masih bersifat konvensional. Dalam proses

pembelajaran guru merupakan sumber informasi satu-satunya. Dalam artian metode yang digunakan adalah *teacher canter learning* atau pembelajaran yang terpusat kepada guru. Selama ini siswa pasif mengikuti pembelajaran, siswa hanya diam dan tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya didepan kelas.

Selain itu, temuan yang diperoleh pada siklus I adalah kurangnya koleksi bacaan di perpustakaan. Buku-buku bacaan sangat terbatas. Dorongan/motivasi guru juga menjadi pemicu lemahnya kemampuan membaca siswa. Temuan ini dibahas secara kolaboratif dengan guru kelas, untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang diperoleh pada proses pembelajaran siklus I berada pada kategori tidak aktif. Dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *speed reading* memperoleh nilai rata-rata 72. Berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 maka dapat disimpulkan bawa penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar belum tuntas atau tidak berhasil dan dilanjutkan ke siklus II.

2. Analisis Data Siklus II

a. Data Proses Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Siklus 2 dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 22 September 2023 Pukul 10.30-12.00 Wita. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca mengalami peningkatan keaktifan signifikan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak dengan persentasi keaktifan yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang kurang disiplin masuk kelas. Mereka terpantau melalukan aktivitas keluar masuk kelas tanpa tujuan yang jelas. Selain itu, masih ada ditemukan siswa yang tidak memahami maksud atau makna teks bacaannya. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Hal yang Diamati	Frekuensi	Keterangan		
			Aktif	Frekuensi	Tidak Aktif
1.	Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap	19	95%	1	5%

	memulai pembelajaran.				
2.	Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.	18	90%	2	10%
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	18	90%	2	10%
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode <i>speed reading</i> dalam proses pembelajaran membaca.	19	95%	1	5%
5.	Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru.	20	100%	0	0%
6.	Siswa mendengarkan menjelaskan guru dan mencoba santai/ <i>rileks</i> sebelum membaca.	18	90%	2	10%
7.	Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat.	17	85%	3	15%
8.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan.	18	90%	2	10%
9.	Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca.	17	85%	3	15%
10.	Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka baca kepada guru.	20	100%	0	0%
11.	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.	19	95%	1	5%
12.	Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	20	100%	0	0%

Bedasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa aktivitas (1) Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap memulai pembelajaran sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (2)

Siswa mendengarkan guru melakukan presensi sebanyak 18 atau 90% yang aktif dan 2 atau 10% yang tidak aktif; (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebanyak 18 atau 90% yang aktif dan 2 atau 10% yang tidak aktif; (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode *speed reading* dalam proses pembelajaran membaca sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (5) Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (6) Siswa mendengarkan menjelaskan guru dan mencoba santai/*rileks* sebelum membaca sebanyak 18 atau 90% yang aktif dan 2 atau 10% yang tidak aktif; (7) Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat sebanyak 17 atau 85% yang aktif dan 3 atau 15% yang tidak aktif; (8) Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebanyak 18 atau 90% yang aktif dan 2 atau 10% yang tidak aktif; (9) Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca sebanyak 17 atau 85% yang aktif dan 3 atau 15% yang tidak aktif; (10) Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka baca kepada guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (11) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (12) Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif.

b. Data Proses Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan atau lembar observasi aktivitas belajar siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar pertemuan 2 Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023 pukul 13.00-14.30 Wita berjalan dengan aktif dengan persentasi keaktifan yaitu 83%. Siswa termotivasi dan semangat membaca setelah diberi kesempatan memilih bahan bacaan sesuai yang diinginkan. Hal ini terlihat lebih efektif merangsang siswa membaca dengan lancar dengan intonasi yang jelas. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pertemuan 2 siklus 2 masih terdapat siswa yang tidak fokus mengikuti langkah-langkah pembelajaran namun persentasenya sangat kecil. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Hal yang Diamati	Keterangan			
		Frekuensi	Aktif	Frekuensi	Tidak Aktif
1.	Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap memulai pembelajaran.	19	95%	1	5%
2.	Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.	20	100%	0	0%
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	19	95%	1	5%
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode <i>speed reading</i> dalam proses pembelajaran membaca.	19	95%	1	5%
5.	Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru.	20	100%	0	0%
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencoba santai/ <i>rileks</i> sebelum membaca.	19	95%	1	5%
7.	Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat.	19	95%	1	5%
8.	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan.	19	95%	1	5%
9.	Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca.	19	95%	1	5%
10.	Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka baca kepada guru.	20	100%	0	0%
11.	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.	19	95%	1	5%
12.	Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	20	100%	0	0%

Bedasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa aktivitas (1) Siswa menjawab salam guru dan berdoa tanda siap memulai pembelajaran sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (2) Siswa mendengarkan guru melakukan presensi sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode *speed reading* dalam proses pembelajaran membaca sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (5) Siswa memperoleh teks bacaan yang diberikan oleh guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (6) Siswa mendengarkan menjelaskan guru dan mencoba santai/*rileks* sebelum membaca sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (7) Siswa mengatur jarak mata dengan tulisan agar tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (8) Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan lancar dan jelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (9) Siswa mampu menjelaskan kandungan maksud/makna bacaan yang telah mereka baca sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (10) Siswa mengumpulkan teks bacaan yang telah mereka baca kepada guru sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif; (11) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran sebanyak 19 atau 95% yang aktif dan 1 atau 5% yang tidak aktif; (12) Siswa bersama guru berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam sebanyak 20 atau 100% yang aktif dan 0 atau 0% yang tidak aktif.

c. Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus II

Data hasil penerapan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar pertemuan II siklus II memperoleh nilai rata-rata 81. Penugasan membaca dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023 pukul 13.00-14.30Wita. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu membaca dengan lancar dengan rasa percaya diri yang tinggi, intonasinya jelas, dan menghasilkan kosakata yang banyak berdasarkan waktu yang ditentukan. Siswa dapat menyampaikan argument atau pendapat tentang isi teks yang mereka baca.

Tabel 7 Data Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	85-100	8	40%
Baik	75-84	12	60%
Cukup	65-74	0	0%
Kurang	55-64	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca siswa siklus II memperoleh hasil yaitu sebanyak 8 atau 40% siswa yang berada pada kategori sangat baik (SB), 12 atau 60% siswa yang berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Rasa percaya diri yang tinggi menjadi motivasi bagi siswa tampil di depan kelas. Pemberian topik/teks bacaan yang sesuai dengan karakter mereka menjadi strategi dalam meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan membaca. Di bawah ini disajikan tabel 4.18 Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa Siklus II.

Tabel 8 Nilai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas 75 ke atas	20	100%
Tidak tuntas 75 ke bawah	0	0%
Jumlah	20	100%

Nilai kriteria ketuntasan minimal pada pertemuan kedua siklus II dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *speed reading* pada siswa kelas X TKN 3 diketahui bahwa sebanyak 20 atau 100 % siswa berada pada kategori tuntas. Hasil pembelajaran membaca menggunakan metode *speed reading* siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar memperoleh nilai rata-rata 82. Berdasarkan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu apabila 85% siswa memperoleh nilai KKM maka dinyatakan berhasil atau tuntas. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Speed Reading* dalam Pembelajaran Membaca Siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar Siklus II berhasil atau tuntas.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II yang dilakukan oleh peneliti dengan guru secara kolaboratif diketahui bahwa semangat dan motivasi belajar siswa sangat baik. Siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri tampil di

depan kelas untuk menyampaikan pendapat tentang bacaannya. Pemberian topik/teks bacaan yang sesuai dengan karakter mereka menjadi strategi yang disenangi oleh siswa dalam kegiatan membaca. Sedangkan hasil kemampuan membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus 1 nilai rata-rata kemampuan membaca siswa hanya memperoleh 72 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81. Berdasarkan standar kriteria ketuntasan yang telah ditentukan di SMKN 3 Takalar yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *speed reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar dan dinyatakan tuntas atau berhasil.

Pembahasan

Penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Takalar yang berlokasi di Jalan Hamzah Dg. Tuppu No. 1 Desa Paddinging Kec. Sanrobone Kab. Takalar selama 2 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas X TKJ 3 masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang lancar dalam kegiatan membaca. Selain itu, siswa tidak mampu menyampaikan pendapat atau menyimpulkan bacaannya. Penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional atau menggunakan metode ceramah. Berceramah tampaknya pekerjaan yang gampang karena guru hanya menyajikan informasi. Namun faktanya tidaklah demikian, banyak dari pendidik yang tidak menguasai keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan metode ceramah, sehingga pembelajaran terkesan membosankan (Muhammad Alpin Hascan, 2022).

Proses pembelajaran di SMKN 3 Takalar berlangsung selama 8 jam atau menggunakan sistem *full day* yang dilaksanakan selama 5 hari yaitu Senin-Jumat. Tetapi dalam pelaksanaannya, siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan. Guru hanya sebatas memberikan materi tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa. Selain itu, lingkungan dan media pembelajaran yang kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurlaila (2020) yang mengatakan

bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) faktor-faktor yang terkait dengan peserta didik, (2) faktor-faktor yang terkait dengan guru, (3) faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan belajar, dan (4) faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan sosial.

Sebelum menerapkan metode *speed reading* dalam pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan membaca siswa pada kegiatan pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar sebelum memberikan tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan pra siklus diketahui bahwa kemampuan membaca siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 68. Nilai ini tergolong rendah dan tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah.

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Sebelum menerapkan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca, peneliti bersama guru merencanakan persiapan yang akan digunakan seperti, menyiapkan RPP, lembar observasi, teks bacaan, lembar tugas, dan lembar penilaian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus 1 berada pada kategori tidak aktif. Ada beberapa siswa yang tidak fokus mengikuti langkah-langkah pembelajaran, selain itu ditemukan siswa yang tidak lancar dalam kegiatan membaca yang sifatnya masih mengeja beberapa kosakata dan kebanyakan siswa tidak memahami makna/maksud teks bacaannya. Selain itu, pelaksanaan observasi siklus 1 juga menemukan guru tidak mendampingi siswa dalam kegiatan membaca, terkesan hanya duduk tanpa mengontrol aktivitas siswa. Hal ini berdampak terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi/kandungan bacaan karena ada beberapa siswa yang terkejut mengganggu siswa yang lain dalam proses membaca. Temuan Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dwijayati & Rahmawati (2021) yang mengatakan bahwa siswa tidak akan melakukan literasi apabila tidak didampingi oleh guru dan minimnya buku literasi di perpustakaan sekolah menjadi kendala dalam kegiatan membaca.

Peningkatan hasil kemampuan membaca dengan menggunakan metode *speed reading* pada siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar siklus I memperoleh nilai rata-rata 72. Nilai tersebut tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong lambat, selain itu siswa tidak mampu menentukan

ide pokok, ciri-ciri, dan unsur-unsur yang penting dalam teks bacaan. Dalam kegiatan membaca yang masih mengeja atau mengulang beberapa kata yang berdampak terhadap kecepatan membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Imas Kania Rahman dkk (2022) yang mengatakan bahwa aspek penghambat kegiatan membaca adalah (1) vokalisasi atau gumaman saat membaca; (2) membaca dengan menggerakkan bibir tanpa mengeluarkan suara; (3) kepala bergerak ke arah yang dibaca; (4) subvokalisasi; suara yang biasa terbaca di benak kita; (5) jari selalu menunjuk ke tulisan yang sedang dibaca; dan (6) gerakan mata kembali ke kata-kata sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti Bersama guru kelas X TKJ 3 melakukan refleksi pembelajaran dan sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

Seperti halnya dengan siklus I, pelaksanaan siklus II dimulai dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan masih mengikuti pola sebelumnya yaitu Menyusun RPP, lembar observasi atau pengamatan, lembar tugas, lembar penilaian, dan teks bacaan yang sesuai dengan karakter siswa. Materi atau teks bacaan pada pembelajaran siklus 2 mengangkat topik membaca teks cerpen. Proses pembelajaran siklus II terlihat lebih aktif, siswa termotivasi mengikuti pembelajaran membaca, selain itu mereka tampil mengemukakan pendapat tentang bacaannya dengan rasa percaya diri. Dalam pelaksanaan siklus II guru terlihat aktif mendampingi dan memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih fokus dan berkonsentrasi dalam kegiatan membaca.

Keaktifan dalam proses pembelajaran ternyata berdampak terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hasil pembelajaran membaca menggunakan metode *speed reading* siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar siklus II memperoleh nilai rata-rata yaitu 81. Selain kemampuan siswa yang mampu membaca dengan cepat, ternyata siswa juga dapat memahami kandungan teks bacaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siti Asiyah, Lina Siti Nurwahidah (2021) yang mengatakan bahwa model *speed reading*, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari ide utama atau pokok-pokok isi teks bacaan. Peran guru di dalam kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Komitmen guru membuka kelas atau memulai pembelajaran akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran. Siswa akan lebih teratur dan disiplin serta menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan. Berdasarkan nilai standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75

maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar dinyatakan tuntas atau berhasil.

Penutup

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa proses penerapan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ 3 SMKN 3 Takalar siklus 1 persentasi keaktifan siswa memperoleh 72% atau berada pada kategori tidak aktif dan meningkat pada siklus 2 menjadi 83% atau berada pada kategori aktif. Sedangkan peningkatan hasil pembelajaran membaca siswa siklus I berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata 72 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 81. edasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *speed reading* dalam pembelajaran membaca berdampak positif terhadap siswa. Siswa termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Serta dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca.

Bibliografi

- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 301–313. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sma Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Imas Kania Rahman, Lutfiyah, S. A. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN METODE SPEED READING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD HIKMAH FAJAR WARINGIN JAYA. *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(September 2022), 828–839.
- Istiqoma, N., Hamdian Affandi, L., & Niswatul Khair, B. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2).

<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Tentang Kurikulum Merdeka*.
<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4941568885913-Tentang-Kurikulum-Merdeka>
- Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Umi the Correlation of Reading Interest With Scientific Papers Writing Ability of Students Indonesia Language Education Umi. *Naskah Diterima: 11 Mei, 17(1), 10–23*.
<https://doi.org/10.26499/multilingual.v17i1.18>
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul â€™Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.464>
- Muhammad Alpin Hascan, N. S. (2022). PERSEPSI MAHASISWA PRODI BKI UIN SUNAN KALIJAGA TERHADAP PENERAPAN METODE CERAMAH DI MASA PEMBELAJARAN DARING Muhammad. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6, 1–23.
- Nastiti, D. ; S. A. L. D. (2021). PENGGUNAAN METODE SQ3R SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DISKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTSN 1 LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Of Educational and Language Research*, 1(1), 375–398.
- Nurhadi. (2016). *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru.
- Nurlaila, N. (2020). Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa: Perspektif Intake Factors. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 557.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2681>
- Siti Asiyah, Lina Siti Nurwahidah, A. K. (2021). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL SPEED READING DAN MODEL SKIMMING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(3), 153–159.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.